# BAB V

# HASIL PENELITIAN

## Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan proses observasi terhadap scene, dialog, dan visualisasi pemeran yang menggambarkan representasi *feminism modern* dalam film The Marvels. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam data hasil observasi, yang mencakup 25 *scene* dengan total durasi 104 menit, peneliti akan mengolah 10 *scene* dan 14 gambar. Selanjutnya, analisis akan dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Peneliti telah menyusun durasi, visual, deskripsi, klasifikasi unsur *feminism modern,* dan dialog.

## Representasi Scene Feminisme Modern

Peneliti akan menampilkan representasi feminisme modern dalam film

*The Marvels*. Telah diidentifikasi 10 *scene* tersebut terdapat scene 1, 11, 12, 15,

17, 18, 20, 21, 23, 25 dan 15 gambar yang menggambarkan feminisme modern dalam film tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 5. Klasifikasi Film The Marvels**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Visual/Dialog | Deskripsi | Kesetaraan Gender | Kolaborasi | Penolakan terhadapStereotip |
| 1. | **Gambar 5.2.1 Scene 1**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.01.28**Dialog:***Dar-Benn: “Hanya ada satu. Mereka menempa ini sepasang”**Ty-Rone: “Kita akan terus mencarinya.* | Pada scene ini memperlihatkan bahwa Dar-Benn sedang memipin pasukanKree-nya di bulan Galaksi untuk mencari gelang Quantum.Gelang tersebut dianggap memiliki energi yang kuat dan sulit ditemukan karena | Keinginan Dar-Benn untuk menguasai gelang Quantum mencerminkan hasrat akan kekuasaan yang sering kali menjadi ciri khas sistem patriarki. Kekuasaan tersebut kemudian digunakan untuk mengendalikan orang lain serta sumber | Tindakan Dar-Benn dalam misi pencarian gelang Quantum bersama Ty- Rone mencerminkan keseimbangan antara tujuan pribadi dan kepentingan kelompok, serta melibatkan pasukan Kree dalam proses pengambilan keputusan.. | Adegan yang menampilkan Dar-Ben sebagai pemimpin pasukan Kree, yang sebagian besar anggotanya adalah pria, menunjukkan bahwa dia melebihi peran tradisionalnya dengan berperan aktif dan membuat keputusan |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Itu pasti terkubur di suatu tempat” Dar-Benn: “Suatu tempat? Di mana?* | dapat membuka *portal jump point* (titiklompatan). | daya. |  | penting. |
| 2. | **Gambar 5.2.2 Scene 11****Gambar 5.2.3 Scene 11**Sumber: Disney+ Hotstar | Pada scene ini menunjukkan bahwa Dar-Benn sedang membuat kesepakatan dengan Kaisar Dro’ge untuk membangun perjanjian perdamaian, alih-alih untuk mengambil hak Kekaisaran Skrull agar dipindahkan ke Kree. . | Dalam dialog tersebut, Dar-Benn menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan sebagai pemimpin yang kuat dan cerdas. Mereka mampu membangun hubungan yang kokoh dan mencapai kesepakatan yang | Adegan ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara pemimpin perempuan dan laki-laki dalam mencapai perdamaian. Ini merupakan tantangan yang dihadapi perempuan dalam meraih kesetaraan. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa dengan keberanian | Adegan ini menantang stereotip yang menganggap hanya laki- laki yang cocok menjadi pemimpin. Dengan menampilkan seorang perempuan sebagai pemimpin yang cerdas, tegas, dan mampu membuat keputusan strategis, Dar-Benn |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Durasi: 0.14.33**Dialog:***Dar-Benn: "Saya menyadari bahwa konflik ini tidak menguntungkan siapapun. Mungkin kita bisa mencari cara untuk hidup berdampingan secara damai."**Kaisar Dro’ge: "Kami terbuka untuk perdamaian, Dar-Benn. Namun, kami membutuhkan jaminan bahwa kalian**tidak akan menyerang kami lagi.”* |  | saling menguntungkan, bahkan dalam situasi yang menantang. | dan ketekunan, perempuan mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka. Kerja sama yang kokoh juga dapat menghasilkan solusi yang lebih baik untuk semua pihak. | mampu memberikan representasi positif tentang kepemimpinan perempuan. Pemimpin perempuan diperlihatkan setara dengan raja, meruntuhkan anggapan bahwa perempuan hanya memiliki peran pendukung dalamkonteks kekuasaan. |
| 3. | **Gambar 5.2.4 Scene 12** | *Scene* yangmenunjukkan awal pertemuan antara | Pertarungan antaraCaptain Marvel, Captain Monica, dan | Unsur kolaborasi padaadegan ini secara langsung menantang pandangan | Dalam adegan ini secaralangsung menolak stereotip bahwa laki-laki |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Gambar 5.2.5 Scene 12**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.16.08 – 0.16.10**Dialog:***Captain Marvel: “Apa yang terjadi? Tadi aku di kapal angkasa luar lalu* | Captain Marvel, Monica Rambeau, dan Ms. Marvel. Dalam adegan tersebut terlihat Captain Marvel yang sedang melawan pasukan Kree, tiba-tiba ia berubah menjadi Ms. Marvel. Tampak juga ketika Monica berubah menjadi Ms. Marvel saat sedang berada di Saber Space StationBersama Nick Furry. | Ms. Marvels melawan pasukan Kree menjadi simbol perjuangan yang lebih besar, yaitu perjuangan perempuan untuk memperoleh hak-hak yang setara dan melawan ketidakadilan gender. | bahwa kekuatan hanya ada pada kelompok laki-laki. Dengan bersatunya The Marvels, para perempuan menunjukkan bahwa mereka memiliki kekuatan kolektif yang dapat mengatasi lawan yang lebih banyak. Solidaritas di antara perempuan sangat penting. Melalui kolaborasi ini, para perempuan dapatmengalami transformasi | memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dan lebih unggul dalam bertarung. Dengan menampilkan perempuan yang bertarung secara setara atau bahkan mengalahkan lawan laki- lakinya, adegan ini menunjukkan bahwa kekuatan fisik bukanlah monopoli laki-laki.Selain itu, adegan inijuga menonjolkan |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *diteleportasi kemari. Entah apakah itu kekuatan baruku”**Nick Furry: “Kenapa kau bisa di sini, dan bagaimana kau bisa terlibat?”**Captain Marvel: “Kree membuka lubang cacing di MB-418.”**Nick Furry: “Maksudmu jump point?” Captain Marvel: “Entah, aku menyentuhnya. Namun point nya adalah bend aitu dapat menyedot atmosfer dan**melakukan teleportasi ini!”* | Ternyata mereka akan selalu bertukar tempat setiap kali mereka menggunakan kekuatannya. |  | diri. Mereka menemukan kekuatan dalam diri yang sebelumnya tidak mereka sadari. Ketika mereka bersatu, The Marvels dapat membentuk jaringan dukungan yang kuat dan saling memperkuat. | penggunaan kecerdasan dan strategi oleh perempuan dalam pertempuran, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga memanfaatkan kecerdasan untukmenghadapi tantangan. |
| 4. | **Gambar 5.2.6 Scene 15** | Terlihat bahwa CaptainMarvel, Monica Rambeau, dan Ms. | Tindakan CaptainMarvel, Monica, dan Kamala dalam | Adegan di mana TheMarvels memberikan bantuan kepada Kaisar | Dalam adegan ini,terlihat bahwa karakter Captain Marvel, Monica, |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.29.47**Dialog:***Dar-Benn: “Bangsa Kree kemari dengan harapan membangun perjanjian perdamaian. Namun, kalian membuat Sang Pemusnah* (Captain Marvel) *menyerang kami. Seolah-olah kami adalah hama.**Sekali lagi, bangsa Skrull mengkhianati**Kree.”* | Marvel sedang membantu Kaisar Dro’ge untuk di evakuasi ke New Asgard | melindungi Kaisar Dro'ge dan rakyat Skrull membuktikan bahwa perempuan memiliki potensi yang setara dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan, keberanian, dan kemampuan fisik.Adegan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang sama | Dro'ge menunjukkan contoh nyata dari kekuatan kolektif perempuan dalam menghadirkan perubahan positif. Dengan terus bekerja sama dan saling mendukung, perempuan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua. | dan Kamala, yang membantu Kaisar Dro'ge, merupakan perempuan yang memiliki pengaruh besar. Mereka dapat membuktikan bahwa banyak perempuan yang memiliki kemampuan luar biasa dan berkontribusi besar dalam berbagai bidang, termasuk dalam membantu seorang laki- laki, bahkan seorang raja. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | dengan laki-laki untuk memimpin, melindungi, dan menciptakan perubahan positif di dunia. |  | Dengan menunjukkan bahwa perempuan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang, kita memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi penuhmereka. |
| 5. | **Gambar 5.2.7 Scene 17** | Dalam adegan tersebut terlihat bahwa Dar- Benn sedang memimpin untuk menjanjikankedamaian bangsa | Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Dar-Benn digambarkan sebagai pemimpin yang tegas, berwibawa, danmemiliki | Peran Dar-Benn sebagai pemimpin rakyat Kree menawarkan gambaran mendalam tentang bagaimana feminismemodern dapat terwujud | Dari adegan tersebut di mana Dar-Benn yang sedang memimpin rakyat Hala ini, Dar-Benn menolak stereotip bahwahanya laki-laki yang |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.37.14**Dialog:***Dar-Benn: “Aku telah berjuang bersamamu selama 30 tahun. Bukan saja aku memberimu perdamaian, tetapi aku menemukan cara untuk mengembalikan kejayaan Hala”**Warga Hala: “Supremor! Supremor! Supremor!”**Ty-Rone: “Kita perlu kekuatan lebih dari gelang Quantum jika ingin menyalakan matahari kita. Energi sebesar itu bisa**membunuhmu”* | Kree dan menghidupkan Kembali planet Hala yang mati setelah perang saudara dengan Captain Marvel. | visi yang jelas bagi rakyatnya. Ia tidak hanya menjadi simbol kekuasaan, tetapi juga seorang pemimpin yang peduli dan bijaksana. | melalui kolaborasi dan kepemimpinan kolektif. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa berbagai pengalaman dan perspektif dapat saling melengkapi dan memperkuat.Kepemimpinan yang efektif tidak hanya melibatkan individu yang kuat, tetapi juga kemampuan untukmembangun kerjasama dan | layak menjadi pemimpin. Ia menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk memimpin dengan efektif dan bijaksana.Sosok Dar-Benn yang berperan sebagai pelindung Hala sering kali menunjukkan kepemimpinan yang tangguh, keterampilan strategis, dan keberanianyang luar biasa. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Dar-Benn: “Aku siap berkorban jika diperlukan. Hala telah kehabisan**waktu.”* |  |  | bekerja bersama orang lain. |  |
| 6. | **Gambar 5.2.8 Scene 18**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.48.06**Dialog:***Captain Marvel: “Fury apakah semuanya baik-baik saja?”* | Dalam adegan tersebut terlihat Nick Fury yang sedang berkomunikasi dengan The Marvels yang berusaha menyatukan kekuatan mereka untuk mencari cara menghentikanDar-Benn. | Nick Fury yang berperan sebagai mentor bagi The Marvels, khususnya Carol Danvers.Perannya sebagai mentor menegaskan bahwa laki-laki juga dapat menjadi pendukung utamadalam kesuksesan | Meskipun dalam memimpin tim yang sebagian besar terdiri dari perempuan, Nick Fury menunjukkan nilai kepemimpinan yang inklusif. Dia tidak membedakan antara superhero laki-laki dan perempuan, tetapimemperlakukan mereka | Peran Nick Fury sebagai mentor bagi Carol Danvers dapat dianggap sebagai usaha untuk menantang stereotip gender. Biasanya, peran mentor sering digambarkan dengan sosok laki-laki yang kuat, tegas, dan berwibawa.Nick Fury, dengan |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Fury: “Ada laporan dari seluruh jaringan bahwa semuanya terdampak”**Monica: “Kita harus hentikan dia membuat titik lompat lagi, dan untuk sementara tak boleh ada pertukaran tempat.”* |  | perempuan. Adegan tersebut menunjukkan bahwa feminisme tidak hanya berfokus pada kesetaraan gender, tetapi juga pada upaya menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua. | sebagai tim yang setara. | pengalaman dan kepemimpinan yang kuat, sesuai dengan gambaran tersebut. Namun, dengan membimbing Captain Marvel,, seorang wanita dengan kekuatan super dan potensi kepemimpinan yang luar biasa, Fury menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak harus terkait hanyadengan atribut maskulin. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 7. | **Gambar 5.2.9 Scene 20**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 0.57.30**Dialog:***Captain Marvel: “Yan, kita dalam bahaya”**Prince Yan: “Apa? Kapten butuh bantuan kita”**Captain Marvel: “Dar-Benn akan* | Terlihat dalam adegan tersebut bahwa Carol Danvers sedang berdansa dan bernyanyi dengan Prince Yan. Carol meminta bantuan kepadanya untuk memberikan pasukan melawan Dar-Benn.Karena Carol dan Monica tidak dapat menyerang Dar-Benndengan benar tanpa | Perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lemah dan bergantung pada laki- laki untuk mendapatkan bantuan. Adegan Carol yang berdansa dan meminta bantuan dari Prince Yan dapat diartikan sebagai penguatan stereotip ini. Meskipun Carol adalah seorang*superhero* yang kuat, | Dalam adegan ini, Carol memperkuat trope *"damsel in distress"* (perempuan yang perlu diselamatkan laki-laki). Namun, permintaan bantuan Carol bukan karena ketidakmampuannya, melainkan karena dia menyadari pentingnya kerjasama dan dukungan orang lain, bahkan untuk seorang superherosekalipun. Meskipun Carol | Carol yang berdansa dan meminta bantuan dapat dianggap sebagai tindakan yang "feminin" dan "lemah," sekalipun ia adalah seorang *superhero*. Meskipun Carol meminta bantuan, ia tetap memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan Prince Yan. Namun, adegan ini tetap menunjukkanadanya |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *datang”**Prince Yan: “Aladna tidak takut dengan dia.”**Captain Marvel: “Bisa hentikan satu pasukan?”* | bantuan kekuatan dari Aladna. | dia tampak lemah dengan meminta bantuan. Carol juga tetap berada dalam posisi di mana ia membutuhkan dukungan dari seseorang dengan kekuasaan atau sumber daya yang berbeda. Ini bisa dianggap sebagai kritik terhadap struktur kekuasaan yang seringmenempatkan | adalah superhero terkuat di MCU, dia memahami bahwa dia tidak bisa menyelesaikan segala masalah seorang diri.Dengan meminta bantuan dari Prince Yan, dia menunjukkan bahwa kolaborasi adalah kunci untuk mencapai tujuan yang lebih besar. | ketidakseimbangan kekuasaan, di mana Carol, sebagai superhero, tampak "turun pangkat" untuk meminta bantuan. Ini bisa dilihat sebagai penguatan pandangan bahwa bahkan perempuan yang kuat tetap perlu bergantung pada laki-laki dalam situasi tertentu. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | perempuan pada posisiyang kurang berdaya. |  |  |
| 8. | **Gambar 5.2.10 Scene 21**Sumber: Disney+ Hotstar**Gambar 5.2.11 Scene 21**Sumber: Disney+ HotStar | Terlihat dalam adegan gambar 5.2.10 bahwa Captain Monica melindungi Prince Yan dari serangan yang dilakukan oleh Dar- Benn. .Pada durasi 1.07.45 pertarungan antara The Marvels (Captain Marvel, CaptainMonica, dan Ms. | Adegan pertempuran besar ini menunjukkan kemajuan dalam representasi kesetaraan gender pada film *superhero*. Adegan tersebut yang memperlihatkan kerjasama yang solid dari tiga generasi dan latar belakang berbeda,serta memperlihatkan | Adegan ini menampilkan tiga generasi perempuan superhero yang bersatu untuk menghadapi ancaman yang jauh lebih besar. Carol, sebagai mentor, membagikan pengalaman dan kekuatannya kepada Monica dan Kamala.Monica, dengankemampuan uniknya, | Dalam adegan pertempuran besar ini, terdapat penolakan terhadap stereotip yang menunjukkan kekuatan tidak hanya terbatas pada kekuasaan fisik, melainkan juga mencakup kecerdasan, strategi, dan kekuatan emosional. Ketigasuperhero perempuan ini |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Gambar 5.2.12 Scene 21**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 1.02.23**Dialog:***Prince Yan: “Supremor, kenapa kau di sini?”**Dar-Benn: “Aku datang untuk mengampunimu atas kejahatanmu**terhadap Kekaisaran Kree. Berlutut!”* | Marvel) menggagalkan rencana Dar-Benn yang dibantu oleh pasukan Aladna. | bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin yang kuat dan efektif. | memberikan kontribusi signifikan dalam pertempuran, sementara Kamala, dengan semangat mudanya, membawa energi segar ke dalam tim. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kekuatan tidak hanya tergantung pada satu individu, tetapi dapat diperkuat melalui kerja sama. | tidak hanya menunjukkan kekuatan fisik, tetapi juga keberanian dan kepemimpinan yang luar biasa. Mereka berani menghadapi tantangan dan membuat keputusan sulit, yang menantang pandangan bahwa perempuan cenderung lebih pasif dan kurang berani dalam situasi sulit. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Prince Yan: “Untukmu? Aku takkan pernah berlutut.”* |  |  |  |  |
| 9. | **Gambar 5.2.13 Scene 23** | Terlihat dalam adegan tersebut bahwa Carol, Monica, dan Kamala melakukanpenyerangan di markas | Dalam adegan di mana Carol, Monica, dan Kamala menyerang Dar-Benn inimenunjukkan tidak ada | Ketiga superhero berkolaborasi dengan sangat baik, saling mendukung, danmelindungi satu sama lain. | Adegan ini menolak stereotip bahwa kekuatan dan empati adalah sifat yang saling bertentangan.Stereotipe ini |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 1.17.34**Dialog:***Dar-Benn: “Matahari Hala mati karena dirimu”**Monica: “Kau bisa menggunakan kekuatanmu untuk menyelamatkan Hala.”* | Dar-Benn untuk mendapatkan kembali gelang Quantum.Hingga Dar-Benn musnah tanpa sisa saat menggunakan gelang Quantum di tangannya. | satu pun karakter perempuan yang perlu diselamatkan oleh karakter laki-laki.Mereka semua adalah pahlawan yang mandiri dan mampu menjaga diri sendiri. Ini adalah penolakan langsung terhadap trope umum dalam film aksi di mana perempuan seringkali menjadikorban atau | Ini menyoroti pentingnya solidaritas perempuan dalam menghadapi tantangan. | menggambarkan perempuan sebagai musuh alami satu sama lain, selalu bersaing untuk mendapatkan perhatian laki-laki atau sumber daya lainnya. Dalam adegan di mana The Marvels melawan Dar-Benn, karena ada upaya untuk menunjukkan bahwa konflik ini didorong olehkekuatan eksternal, |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | membutuhkan penyelamatan. |  | seperti manipulasi atau kesalahpahaman, bukan oleh sifat bawaanmereka. |
| 10. | **Gambar 5.2.14 Scene 25**Sumber: Disney+ Hotstar Durasi: 1.29.20 | Captain Marvelmemenuhi janjinya untuk menghidupkan kembali planet Hala. | Carol Danvers, sebagai seorang perempuan, mengambil peran sentral dalam misi penyelamatan planet Hala. Carol menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan tegas dalammisi ini. Dia membuat | Captain Marvel sebagai individu memiliki kekuatan kosmik yang luar biasa. Dia mampu memanipulasi energi pada skala yang sangat besar, memungkinkan dia untuk menghidupkan kembali sebuah planet.Keberhasilan misinya juga | Pada adegan ini Captain Marvel tidak hanya menjadi objek yang perlu diselamatkan, tetapi subjek yang aktif dalam menyelamatkan dirinya sendiri dan planetnya.Hal ini menjadipenolakan terhadap stereotip di mana |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Dialog:***Fury: “dan Carol?”**Ms. Marvel: “Dia pergi untuk memenuhi janjinya.”* |  | keputusan yang sulit dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk berjuang bersamanya. | dipengaruhi oleh dukungan dari teman-temannya dan warisan sejarah Kree.Energi dan semangat kolektif ini memberikan dorongan tambahan bagi Carol untuk mencapai tujuannya. | perempuan seringkali digambarkan sebagai korban yang membutuhkan penyelamatan oleh pahlawan laki-laki. Misi untuk menghidupkan kembali planet Hala juga memiliki dimensi eko feminis, yang menghubungkan eksploitasi lingkungan dengan penindasanterhadap perempuan. |

# BAB VI PEMBAHASAN

## Representasi Semiotika Roland Barthes

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan data-data penelitian yang sebelumnya sudah dideskripsikan agar mudah dianalisis melalui scene, dialog, dan klasifikasi dari unsur *feminism modern* oleh Bell Hooks. Data-data tersebut menggunakan Semiotika Roland Barthes , dimana peneliti akan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan feminism modern dalam dalam karakter superhero perempuan pada film The Marvels, sehingga rumusan penelitian dapat terjawab.

## Scene 1

**Gambar 6.1 Scene 1**



Sumber: Disney+ Hotstar

Dar-Benn digambarkan sebagai seorang villain yang ambisius. Ia merupakan seorang pemimpin Kree yang kuat dan karismatik, namun juga memiliki sisi gelap yang membuatnya menjadi ancaman bagi alam semesta. Sebagai pemimpin Kree, Dar-Benn memiliki kekuatan fisik dan pengaruh yang besar. Ia mampu memimpin pasukan Kree dan mengalahkan lawan- lawannya. Dar-Benn, villain utama dalam film *The Marvels*, memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dari villain-villain MCU lainnya. Jika dibandingan dengan karakter film MCU lainnya seperti pada film ***“Thor: Ragnarok”*** bernama Hela.

Selama bertahun-tahun, penggambaran villain perempuan seringkali stereotipikal, seperti menjadi sosok yang "gila", "mendominasi", atau "ingin balas dendam" karena alasan yang sangat pribadi. Sementara itu, villain laki-laki seringkali digambarkan sebagai sosok yang ambisius, cerdas, atau bahkan memiliki motivasi yang lebih kompleks. Namun, MCU telah menunjukkan beberapa perkembangan positif dalam penggambaran villain perempuan. Karakter seperti Hela dan Dar-Benn, meskipun memiliki kekuatan yang luar biasa, juga memiliki kedalaman karakter yang menarik. Mereka tidak hanya sekadar sosok jahat, tetapi juga individu dengan motivasi dan kompleksitas yang unik.

Hela dan Dar-Benn merupakan dua villain perempuan terkuat di MCU, namun memiliki latar belakang, motivasi, dan kekuatan yang sangat berbeda. Hela adalah sosok mistis yang kuat dengan koneksi mendalam ke

mitologi Nordik, sedangkan Dar-Benn adalah seorang pemimpin Kree yang ambisius dan berorientasi pada teknologi.

## Denotasi:

Dalam gambar diatas terlihat bahwa Dar-Benn sedang menghancurkan batu besar karena ia mencari gelang Quantum dibantu menggunakan tongkat Cosmic-Rod nya bersama pasukan Kree-nya di bulan. Gelang Quantum ini memiliki potensi kekuatan yang sangat besar dan hampir tak terbatas. Dengan menggabungkan kedua gelang Quantum, Dar-Benn percaya bahwa ia dapat mengendalikan energi kosmik yang sangat kuat, bahkan cukup kuat untuk memindahkan sebuah bintang.

Dalam dialog tersebut, Dar-Benn sangat kesal karena hanya menemukan 1 gelang Quantum. Dialog ini menggambarkan bahwa Dar- Benn sangat menginginkan gelang Quantum untuk menjadi sosok yang paling kuat dan tak terkalahkan.

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini yaitu *long shot,* dimana objek pada gambar tersebut diambil dengan banyak orang secara seluruh badan dalam 1 frame yang sama. Hal ini dapat membantu penonton memahami kompleksitas dan kesulitan dalam menemukan gelang kuantum yang tersembunyi.

## Konotasi:

Pada *scene* ini, Dar-Benn tampak tidak takut dan memiliki jiwa ambisi. Namun, sebenarnya Dar-Benn hanya terdorong oleh ambisi pribadi yang tak terkendali. Ia ingin mencapai sesuatu yang dianggap mustahil oleh

orang lain. Dalam banyak cerita fiksi, objek-objek berkuasa seperti gelang Quantum ini seringkali menjadi simbol dari kekuatan gelap. Keinginan Dar- Benn untuk memiliki gelang ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa jiwanya telah dipenuhi oleh dendam dan ambisi.

## Mitos:

Mitos pada *scene* ini yaitu keinginan manusia untuk memiliki kekuatan tanpa batas. Gelang Quantum menjadi simbol dari kekuatan sosok Dar-Benn yang dapat mengendalikan alam semesta. Hal ini mengacu pada hasrat universal manusia untuk menguasai dan mendominasi. Mitos ini mengingatkan kita bahwa ambisi yang tidak terkendali dapat membawa konsekuensi yang buruk.

## Kesetaraan Gender:

Dar-Benn digambarkan sebagai seorang villain yang ambisius, manipulatif, dan berkuasa. Karakterisasi seperti ini seringkali dikaitkan dengan sifat-sifat maskulin tradisional yang dominan dan agresif. Meskipun Dar-Benn adalah seorang perempuan dalam adaptasi filmnya, karakternya tetap mempertahankan banyak elemen dari karakterisasi aslinya yang maskulin. Motivasi utama Dar-Benn adalah untuk mendapatkan kekuatan dan mengendalikan orang lain. Fokusnya pada kekuasaan ini mengaburkan isu-isu yang lebih luas seperti kesetaraan gender.

Dar-Benn menunjukkan bahwa isu gender tidak selalu sederhana.

Perempuan juga dapat menjadi pelaku kekerasan dan penindasan.

## Kolaborasi:

Motivasi utama Dar-Benn adalah untuk mendapatkan kekuatan yang lebih besar dan mengendalikan orang lain. Dar-Benn yang berfokus pada kekuasaan individu ini bertentangan dengan nilai-nilai feminisme yang lebih menekankan pada kekuatan kolektif dan kesejahteraan bersama. Tindakan Dar-Benn dalam misi pencarian gelang Quantum bersama Ty- Rone mencerminkan keseimbangan antara tujuan pribadi dan kepentingan kelompok, serta melibatkan pasukan Kree dalam proses pengambilan keputusan..

## Penolakan terhadap Stereotip:

Perubahan gender pada Dar-Benn menantang asumsi kita bahwa villain harus selalu laki-laki. Namun, karakterisasi yang tetap berakar pada sifat-sifat maskulinitas tradisional menunjukkan bahwa kita masih perlu bekerja lebih keras untuk menantang stereotipe gender yang lebih luas. Dar- Benn dapat dilihat sebagai representasi dari kompleksitas perempuan. Tidak semua perempuan adalah korban atau pahlawan. Beberapa perempuan juga dapat menjadi pelaku kekerasan dan penindasan.

## Scene 11

**Gambar 6.2 Scene 11**



Sumber: Disney+ Hotstar

Sama seperti villain MCU lainnya, Dar-Benn memiliki konflik pribadi dengan pahlawan utama, yaitu Carol Danvers. Konflik ini menjadi pusat cerita dan mendorong aksi dalam film. **Dar-Benn** dan banyak villain MCU lainnya, seperti Thanos, memiliki ambisi yang sangat besar untuk menguasai sesuatu, baik itu alam semesta, sebuah planet, atau bahkan sebuah organisasi. Mereka semua didorong oleh keinginan untuk menjadi yang paling kuat dan mengendalikan nasib orang lain.

## Denotasi:

Dalam gambar diatas terlihat bahwa Dar-Benn sedang berdiskusi dengan Kaisar Dro’ge karena ia ingin membuat perjanjian perdamaian antara planet Skrull dan Hala. Pada *scene* ini Dar-Benn telah mengubah sikapnya yang semula bermusuhan dengan Skrull menjadi sikap yang lebih terbuka dan ingin menjalin hubungan damai. Dar-Benn dan Kaisar Dro’ge sepakat untuk menjalin kerjasama untuk mencapat tujuan

bersama atau untuk menghadapi ancaman yang lebih besar. Makna denotasi pada *scene* ini adalah Tindakan Dar-Benn yang ingin menggeserkan konflik Skrull dan Hala menuju Kerjasama.

Makna denotasi dari dialog tersebut menggambarkan situasi yang melibatkan ketidakpercayaan Kaisar Dro’ge kepada Dar-Benn karena ada perselisihan besar antara keduanya. Permintaan yang diajukan oleh Dar-Benn membuat Dro’ge mau tak mau harus menyepakati perjanjian tersebut. Keputusan untuk berdamai dipengaruhi oleh tekanan yang diberikan oleh Dar-Benn.

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini yaitu *two shot* karena menampilkan adegan dua percakapan antara Dar-Benn dan Kaisar Dro’ge. Makna two shot memungkinkan penonton melihat secara langsung reaksi dan respon masing-masing karakter terhadap ucapan lawan bicaranya. Ini menciptakan nuansa yang lebih intim dan intens.

## Konotasi:

Makna konotasi dalam adegan ini sangat bergantung pada kepribadian kedua karakter. Intonasi dan bahasa tubuh Dar-Benn sangat memegang kendali dalam bernegosiasi. Karena dalam gambar tersebut Dar-Benn menggunakan intonasi nada yang lebih memerintah, bahkan kata-kata yang diucapkan saat Dar-Benn membuat perdamaian terdapat nada sarkasme yang menimbulkan ketidakpercayaan antara kedua belah pihak. Makna konotasi pada dialog tersebut dapat mengungkapkan ambisi tersembunyi dari Dar-Benn yang menggunakan perjanjian damai sebagai

taktik untuk melemahkan Kaisar Dro’ge sebelum melakukan serangan berikutnya.

## Mitos:

Perjanjian damai seringkali melambangkan akhir dari sebuah peperangan menuju era baru. Hal ini dapat diartikan sebagai representasi dari siklus kehidupan dan kematian, di mana setelah adanya peperangan, datanglah masa perdamaian. Jika perjanjian tersebut dicapai melalui pengorbanan besar, maka dapat menyimbolkan pentingnya pengorbanan antara Dar-Benn dengan Kaisar Dro’ge untuk mencapai kedamaian.

## Gambar 6.3 Scene 11



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Tanda denotasi pada gambar diatas mengacu pada interaksi verbal antara Dar-Benn dengan Kaisar Dro’ge yang sedang berdiskusi mengenai perjanjian damai. Gambar tersebut menunjukkan tujuan dialog mereka untuk mencapai kesepakatan yang mengakhiri konflik atau meningkatkan hubungan damai antara kedua belah pihak.

Teknik pengambilan gambar diatas adalah *Long Shot* yang mana

gambar diambil dari jarak jauh, sehingga seluruh objek dan latar tempat menangkap dalam satu gambar. Makna dari pengambilan gambar ini menampilkan ruangan kerajaan yang megah dan karakter yang berpakaian formal, *long shot* dapat memperkuat kesan kemegahan dan pentingnya acara tersebut.

## Konotasi:

Makna konotasi pada gambar tersebut yang menandai adanya pembicaraan mengenai perjanjian perdamaian ini diartikan bahwa terdapat pengorbanan dan kompromi yang diperlukan untuk mencapai kedamaian. Gambar diatas menunjukkan bahwa adegan tersebut dapat memperlihatkan pertimbangan moral atau etika yang mendasari keputusan yang diambil antara Dar-Benn dengan Kaisar Dro’ge.

## Mitos:

Dalam mitos, seringkali terdapat motif tentang pertempuran antara dunia manusia dengan dunia supernatural atau alien. Diskusi perjanjian damai antara Dar-Benn dengan Kaisar Dro’ge dapat dipahami sebagai usaha untuk mengakhiri pertikaian antara dua entitas atau perwakilan dari dunia-dunia yang berbeda. Percakapan ini mencerminkan usaha untuk mengembalikan harmoni atau keseimbangan yang terganggu oleh konflik atau ketegangan antara kedua belah pihak.

## Kesetaraan Gender:

Dalam banyak narasi sejarah dan fiksi, perempuan seringkali ditempatkan dalam peran yang lebih pasif. Mereka diharapkan menjadi pendamai atau perantara, namun seringkali otoritas mereka terbatas dan keputusan akhir berada di tangan raja. Dalam adegan tersebut, Dar-Benn yang sedang membuat perjanjian damai dengan Kaisar Dro’ge telah menunjukkan karakter perempuan yang berhasil bernegosiasi dengan raja dan mencapai perdamaian. Dar-Benn yang berhasil dalam negosiasi digambarkan sebagai sosok yang cerdas dan strategis. Ia mampu membaca situasi, memahami motivasi lawan, dan menyusun rencana yang efektif.

## Kolaborasi:

Dar-Benn yang kemungkinan besar akan berusaha memahami perspektif Kaisar Dro’ge, mencari titik temu, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan kemampuannya untuk berempati dan bekerja sama dengan orang yang berbeda pandangan. Alih-alih hanya fokus pada perjanjian damai, Dar-Benn mungkin juga berusaha untuk mengubah sistem yang lebih besar. Ia mungkin menggunakan kesempatan ini untuk mendorong perubahan dalam hukum, kebijakan, atau norma sosial yang merugikan perempuan.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Stereotipe gender mengasumsikan bahwa perempuan tidak memiliki kemampuan untuk berpikir strategis, bernegosiasi, atau memimpin. Namun melalui karakter Dar-Benn yang membuat perdamaian dengan Kaisar Do’ge ini dapat menolak stereotip gender yang seringkali mengasosiasikan perempuan dengan kelemahan, pasifitas, atau ketidakmampuan untuk bernegosiasi. Karakter Dar-Benn ini dapat menunjukkan kekuatan fisik atau mental dalam menghadapi situasi yang sulit, seperti memimpin pasukan atau mengambil keputusan yang berani. Dengan berani melanggar norma sosial yang membatasi peran perempuan, karakter ini dapat menginspirasi perubahan yang lebih besar.

## Scene 12

**Gambar 6.4 Scene 12**



Sumber: Disney+ HotStar

Captain Marvel digambarkan sebagai seorang *superhero* perempuan dengan kekuatan yang sangat besar, berbeda dari seringnya stereotip negatif yang melekat pada perempuan dalam industri perfilman.

Thornham dalam Gamble (2010) menyebutkan bahwa perempuan seringkali tertekan dalam dunia perfilman dengan diperankan sebagai objek seks, korban, sosok yang lemah, atau penggoda laki-laki. Ini juga berlaku pada karakter perempuan utama dalam film, baik dalam genre drama maupun aksi, di mana perempuan sering ditampilkan membutuhkan bantuan dari laki-laki. Seperti pada film ***“*Wonder Woman 2017”.**

Wonder Woman dan Captain Marvel keduanya merupakan petarung hebat, ulet, dan kuat, yang memimpin dari garis depan dan selalu siap menghadapi musuh yang paling tangguh. Masing-masing memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka bertahan melawan lawan yang jauh lebih kuat, dan keduanya terkenal sebagai petarung terkuat di alam semesta mereka. Namun, Wonder Woman sering dianggap unggul dibanding Captain Marvel dalam banyak hal. Wonder Woman telah dilatih oleh petarung terbaik dari Themyscira dan melebihi kemampuan mereka semua. Ia dikenal sebagai petarung terhebat di Justice League, yang menjadi sorotan mengingat anggota tim seperti Batman dan Aquaman.

## Denotasi:

Pada gambar diatas terlihat bahwa Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel pertama kali melakukan teleportasi bersama dan langsung menghadapi pasukan Kree. Makna denotasi dalam adegan ini The Marvels menunjukkan kemampuan baru mereka yang bisa

melakukan teleportasi secara bersama-sama. Saat Carol mendatangi Kree, mereka langsung terjun ke dalam pertempuran yang sengit melawan pasukan Kree. Teleportasi bersama ini menandai sebuah perubahan dalam kekuatan dan kemampuan dari masing-masing karakter. Mereka tidak lagi beraksi sendiri-sendiri, tetapi bersatu menjadi sebuah tim yang kuat.

Teknik pengambilan dalam *scene* ini yaitu *full shot* karena memperlihatkan objek pemeran secara utuh, dengan begitu objek tersebut dideskripsikan secara jelas kepada penonton. Pengambilan gambar tersebut memungkinkan penonton untuk melihat keseluruhan medan perang, memberikan gambaran yang jelas tentang skala konflik dan jumlah pasukan yang terlibat.

## Konotasi:

Teleportasi menjadi symbol persatuan kekuatan dari tiga generasi antara Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel. Hal ini diartikan bahwa warisan superhero tidak hanya diteruskan, tetapi juga diperkuat melalui kerjasama lintas generasi atau universe. Dalam *scene* tersebut, mereka bertarung melawan pasukan Kree menjadi peningkatan perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan. Ketiga superhero perempuan ini mewakili kelompok-kelompok yang sering termarjinalkan dan mereka berani melawan kekuatan yang lebih besar untuk melindungi orang-orang yang mereka sayangi.

## Mitos:

Adegan ini membawa struktur perjalanan seorang pahlawan klasik, di mana mereka memulai perjalanan mereka masing-masing, lalu bersatu untuk menghadapi tantangan terbesar mereka. Dalam banyak mitos, angka tiga ini memiliki makna khusus. Ketiga *superhero* perempuan ini diibaratkan sebagai tiga penyihir atau dewi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Namun, stereotip gender yang masih melekat di masyarakat juga memengaruhi cara kita memandang *superhero* perempuan. Superhero perempuan memiliki pengaruh yang besar bagi banyak orang, terutama wanita. Karakter *superhero* ini bisa menjadi *role model* yang kuat dan inspiratif.

Dengan mitos ini, masyarakat dapat menciptakan representasi yang lebih baik bagi superhero perempuan dan dapat menginspirasi kaum perempuan untuk menjadi apa pun yang mereka inginkan, tanpa dibatasi oleh gender.

## Gambar 6.5 Scene 12



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Pada gambar 6.4 terlihat bahwa Ms. Marvel pertama kali melakukan teleportasi bersama dengan Captain Marvel dan Monica, ia langsung menghadapi pasukan Kree. Makna denotasi dalam adegan ini The Marvels menunjukkan kemampuan baru mereka yang bisa melakukan teleportasi secara bersama-sama. Dan menggambarkan pertempuran fisik antara The Marvels dan pasukan Kree.

Teknik pengambilan gambar diatas menggunakan teknik *over shoulder shot,* dimana gambar diambil dari belakang bahu Kamala dan menampilkan pasukan Kree sebagai latar belakang. Pengambilan gambar *over shoulder shot* memungkinkan penonton untuk melihat *POV* dari karakter tersebut. Ini menciptakan koneksi emosional yang lebih kuat antara penonton dan karakter tersebut.

## Konotasi:

Teleportasi pada adegan tersebut diartikan dengan kekuatan yang luar biasa atau teknologi canggih. Konotasi dari adegan dimana Kamala yang melakukan teleportasi dengan Carol dan Monica mencerminkan kemampuan ajaib atau keistimewaan karakter yang melakukan teleportasi.

## Mitos:

Makna mitos pada adegan diatas memperlihatkan Kamala yang sedang melakukan teleportasi dapat dianggap sebagai simbol kekuatan atau kebebasan yang diberikan kepada Kamala untuk mengeksplorasi batas-batas dirinya sendiri dan mencapai potensi penuhnya sebagai seorang superhero.

## Kesetaraan Gender:

Pada scene 12 dalam pertarungan melawan pasukan Kree, Captain Marvel, Monica Rambeau, dan Kamala Khan menyajikan gambaran yang kuat tentang kesetaraan gender di dunia superhero. Ketiga karakter ini tidak diletakkan dalam peran pendukung atau diberikan tugas yang lebih ringan. Mereka aktif terlibat dalam pertempuran, memanfaatkan kekuatan dan kemampuan mereka sepenuhnya. Tidak ada perbedaan antara peran mereka dan peran karakter laki-laki dalam tim. Keberadaan ketiga karakter ini dalam satu tim mencerminkan komitmen untuk menghadirkan representasi yang lebih inklusif dan beragam dalam dunia superhero.

Karakter-karakter perempuan yang kuat dan mandiri ini sangat penting untuk memberikan teladan bagi anak perempuan, menunjukkan bahwa mereka juga bisa menjadi pahlawan. Dari adegan tersebut bisa menjadi contoh yang sangat baik tentang bagaimana kesetaraan gender dapat digambarkan dalam dunia superhero. Ketiga karakter ini tidak hanya menunjukkan kekuatan fisik dan mental yang luar biasa, tetapi juga menjadi simbol harapan dan inspirasi bagi banyak orang.

## Kolaborasi:

Ketiga karakter ini bekerja sama dengan sangat baik, saling melengkapi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Superhero perempuan sering kali melambangkan kekuatan dan kemandirian perempuan. Carol, Monica, dan Kamala membuktikan bahwa perempuan mampu menghadapi tantangan yang setara dengan laki-laki, bahkan dalam situasi yang sangat maskulin seperti pertempuran. Ini menekankan pentingnya solidaritas perempuan dalam menghadapi tantangan bersama. Mereka hadir dalam berbagai bentuk dan latar belakang, menunjukkan bahwa kekuatan dan keberanian tidak terbatas pada satu tipe perempuan tertentu.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Pertarungan antara Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel melawan pasukan Kree secara langsung menantang stereotip yang sering menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan dalam konflik. Ketiga superhero perempuan ini membuktikan bahwa

perempuan juga mampu memimpin dan memenangkan pertempuran. The Marvels dapat melawan stereotip gender yang sering muncul dalam cerita superhero, seperti pandangan bahwa perempuan selalu perlu diselamatkan atau penggambaran yang terlalu seksual. Pasukan Kree digambarkan sebagai simbol dari maskulinitas toksik, yaitu sikap dan perilaku laki-laki yang berfokus pada dominasi, kekerasan, dan kurangnya empati. Dengan kemenangan Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel, film ini secara tidak langsung mengkritik nilai- nilai maskulinitas toksik tersebut.

## Scene 15

**Gambar 6.6 Scene 15**



Sumber: Disney+ Hotstar

Adegan di mana Captain Marvel, Monica, dan Kamala membantu evakuasi Kaisar Dro'ge dapat dibandingkan dengan karakter superhero perempuan lain yang memiliki alur cerita serupa. Baik Captain Marvel maupun superhero perempuan lainnya sering digambarkan sebagai pelindung yang tangguh. Mereka memiliki kekuatan super yang

memungkinkan mereka untuk melindungi orang-orang yang lemah dan tidak berdaya, termasuk penguasa dan rakyatnya.

Seperti pada film **“Thor: Ragnarok”** meskipun Captain Marvel dan Valkyrie berasal dari alam semesta yang berbeda dan memiliki kekuatan yang unik, mereka memiliki kesamaan dalam peran mereka sebagai pelindung. Captain Marvel menjaga galaksi dari ancaman kosmik, sering menghadapi musuh yang jauh lebih kuat dan memiliki kekuatan luar biasa. Sementara itu, Valkyrie fokus pada perlindungan Asgard dan rakyatnya, bertanggung jawab atas keamanan dan kesejahteraan mereka serta terlibat dalam konflik internal atau ancaman eksternal. Keduanya adalah pemimpin yang kuat dan inspiratif, memotivasi orang lain untuk berjuang demi tujuan yang lebih besar dan rela berkorban untuk melindungi orang-orang yang mereka cintai. Baik Captain Marvel maupun Valkyrie merupakan contoh nyata dari kekuatan perempuan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan besar.

## Denotasi:

Dalam *scene* tersebut terlihat saat Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel mengevakuasi penduduk planet Krull menuju Asgard. Adegan ini menggambarkan aksi heroik dari mereka dalam menyelamatkan nyawa banyak orang. Carol meminta bantuan kepada Valkyrie agar penduduk Krull dibawa ke Asgard denga naman dan mendapatkan perlindungan bagi mereka yang membutuhkan. Keempat

*superhero* perempuan ini bekerja sama untuk melindungi penduduk Krull dari serangan Dar-Benn.

Makna denotasi pada scene ini menggambarkan aksi penyelamatan massal yang dilakukan oleh Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel dengan kekuatan luar biasa. Hal ini menjadi sebuah tindakan heroik yang menunjukkan kepedulian terhadap sesame makhluk hidup.

Teknik pengambilan gambar pada adegan yaitu *group shot* dengan semua objek dalam satu gambar. Pengambilan gambar objek diperlihatkan secara jelas saat bersamaan dalam suatu adegan. Pengambilan gambar tersebut memfokuskan pada karakter superhero yang menunjukkan interaksi dan kerjasama mereka.

## Konotasi:

Makna konotasi pada adegan evakuasi Krull ke Asgard adalah lebih dari sekedar aksi penyelamatan. Ini menjadi tanda harapan, tanggung jawab, persatuan, dan perjuangan antara kebaikan dan kejahatan. Asgard dalam mitologi Nordik ini digambarkan sebagai tempat tinggal para dewa yang sempurna, penuh keajaiban, dan kekal. Dengan mengevakuasi penduduk Krull ke Asgard, adegan ini memberikan harapan akan tempat yang lebih baik, sebuah pelarian dari penderitaan dan kesulitan.

## Mitos:

Makna mitos yang terkandung dalam adegan ini superhero perempuan yang mengambil peran penyelamat hingga menunjukkan pergeseran dalam persepsi gender. Kemampuan Captain Marvel, Captain

Monica, dan Ms. Marvel untuk menyelamatkan penduduk Krull dan Kaisar Dro’ge bukan hanya sekedar kekuatan fisik, tetapi juga mencerminkan keberanian, kecerdasan, dan empati. Seringkali seorang Kaisar atau Raja dianggap sebagai pemimpin yang harus melindungi penduduknya. Namun, aksi ketiga *superhero* perempuan ini mampu melindungi seluruh penduduk Krull. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga mampu menjadi pemimpin dan pelindung yang kuat.

## Kesetaraan Gender:

Dalam adegan evakuasi Kaisar Dro'ge dan rakyatnya, Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel menyajikan gambaran menarik tentang kesetaraan gender. Meskipun adegan ini mungkin tampak seperti aksi penyelamatan biasa dalam film *superhero*, terdapat nuansa yang mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender. Mereka tidak hanya terlibat dalam membantu, tetapi juga mengambil inisiatif dan memberikan perintah.

Adegan ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang kuat, mandiri, dan cerdas. Dengan menunjukkan perempuan sebagai pemimpin dan penyelamat, film ini secara tidak langsung menantang norma patriarkal yang sering menempatkan laki-laki sebagai pahlawan utama. Representasi perempuan yang kuat dan positif dalam film dapat membantu merubah pandangan masyarakat tentang peran gender.

## Kolaborasi:

Salah satu aspek yang paling menonjol dari adegan evakuasi ini adalah kolaborasi yang kuat antara Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel. Kerja sama mereka bukan hanya sekadar berkolaborasi, tetapi juga mencerminkan saling pengertian, pelengkapan, dan kepercayaan. Ketiga superhero perempuan ini memiliki kekuatan dan keterampilan yang berbeda, menunjukkan bahwa tidak ada satu definisi tunggal mengenai kekuatan perempuan. Mereka bekerja sebagai tim yang solid, menegaskan pentingnya persatuan perempuan dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam setiap misi tim.

Dalam adegan ini, kita melihat bagaimana ketiga Captain Marvel berkomunikasi dengan jelas dan efisien, bahkan di tengah situasi yang kacau. Kolaborasi yang ditampilkan dalam film ini menantang stereotip bahwa perempuan harus saling bersaing. Sebaliknya, film ini menunjukkan bahwa perempuan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Adegan evakuasi ini lebih dari sekadar aksi penyelamatan. Captain Marvel yang berperan sebagai karakter utama menolak berbagai stereotip gender yang sering kali melekat pada perempuan. Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel yang merupakan superhero perempuan, secara tegas mengambil keputusan penting dalam misi penyelamatan

tanpa menunggu instruksi dari laki-laki, bertindak sebagai pemimpin yang proaktif. Strategi yang mereka terapkan menunjukkan kecerdasan dan kemampuan analisis yang tinggi, membantah stereotip bahwa perempuan hanya bergantung pada emosi. Dengan menantang stereotip gender yang telah lama ada, film ini memberikan representasi positif tentang perempuan dan menginspirasi penonton untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara.

* + 1. Scene 17

## Gambar 6.7 Scene 17

Sumber: Disney+ Hotstar

Dalam MCU, Dar-Benn memimpin Kree Accuser Corps,

menggantikan Ronan the Accuser. Seperti Dar-Benn, banyak karakter superhero lainnya juga memegang posisi kepemimpinan di planet mereka. Contohnya seperti pada karakter Wanda Mximoff dari film **"Scarlet Witch,"** seorang mutant yang memperoleh kekuatannya melalui eksperimen oleh organisasi HYDRA. Kekuatan utama Scarlet Witch adalah manipulasi energi chaos, yang memungkinkannya untuk mengubah realitas dan memanipulasi

pikiran. Sementara itu, Dar-Benn adalah seorang Kree yang sangat terobsesi dengan kekuatan dan kekuasaan, dengan ambisi untuk menguasai seluruh alam semesta.

Scarlet Witch dan Dar-Benn mewakili dua kutub yang sangat berbeda: Scarlet Witch adalah karakter kompleks dengan kekuatan luar biasa yang sering berjuang dengan emosi dan moralitasnya, sedangkan Dar-Benn adalah penjahat yang sepenuhnya jahat dan tidak merasa penyesalan atas tindakannya.

## Denotasi:

Dalam *scene* diatas terlihat bahwa Dar-Benn sedang memberikan *speech* janji yang ia berikan kepada bangsa Kree dan planet Hala. Dar-Benn menjanjikan kebebasan dan kedamaian kepada penduduk Kree. Namun di balik janji ini, Dar-Benn memberikan pernyataan resmi yang mengandung komitmen untuk menjadi penguasa di masa depan. Makna denotasi pada dialog Dar- Benn ini merepresentasikan sebuah perjanjian politik formal. Dar- Benn, sebagai sosok yang berkuasa, membuat pernyataan resmi yang mengikat kepada penduduk Kree.

Makna denotasi dalam dialog Dar-Benn yang mengatakan janjinya untuk membebaskan bangsa Kree dan mengembalikan kejayaan planet Hala menunjukkan perubahan positif bagi penduduk Kree. Teknik pengambilan gambar pada *scene* diatas yaitu *long shot*,

yang mana menampilkan Dar-Benn yang sedang berkampanye dengan rakyat Kree-nya dalam 1 *frame* yang sama.

## Konotasi:

Makna konotasi pada *scene* Dar-Benn yang sedang melakukan kampanye di depan bangsa Kree dengan menjanjikan kebebasan dan kejayaan Hala menunjukkan keinginan pribadi dalam perubahan bangsa Kree. Di balik janji yang diberikan Dar-Benn, terdapat upaya manipulasi karena janji tersebut bisa menjadi alat untuk mendapatkan kekuasaan dan mengendalikan bangsa Kree.

Saat Dar-Benn berkata, "Bangsa Kree, dengarlah! Aku, Dar- Benn, berjanji akan membawa kembali kejayaan Hala. Kita akan bebas dari belenggu masa lalu dan membangun masa depan yang lebih cerah!", memiliki makna konotasi negatif. Kata “belenggu masa lalu” ini menyiratkan bahwa masa lalu bangsa Kree penuh dengan penderitaan dan keterbatasan. Makna konotasi pada adegan ini tidak hanya memberikan sebuah janji pernyataan tentang masa depan, tetapi juga mengandung pesan-pesan tersirat yang berkaitan dengan manipulasi, kekuasaan, konflik, dan ideologi.

## Mitos:

Makna mitos pada adegan tersebut yaitu seringkali narasi superhero ini diidentikkan dengan sosok laki-laki. Namun, Dar- Benn, sebagai sosok yang menjanjikan perubahan, bisa dilihat sebagai tantangan terhadap narasi dominan. Banyak masyarakat

patriarkal menganggap bahwa pemimpin seringkali menggunakan janji-janji manis untuk mendapatkan dukungan, namun pada akhirnya hanya menguntungkan beberapa kelompok. Dalam perspektif *feminism modern* mengajarkan kita untuk skeptis terhadap janji-janji seperti ini dan menuntut bukti nyata akan perubahan yang inklusif.

## Kesetaraan Gender:

Meskipun Dar-Benn diperkenalkan sebagai villain dalam MCU, karakter ini menawarkan perspektif yang menarik mengenai representasi perempuan dalam peran kepemimpinan, khususnya dalam konteks ras alien seperti Kree. Dar-Benn digambarkan memiliki kekuatan dan kemampuan yang setara, bahkan mungkin melebihi beberapa karakter laki-laki di MCU. Ini menunjukkan bahwa perempuan tidak harus dibatasi oleh ekspektasi gender terkait kekuatan fisik atau mental. Dar-Benn memberikan representasi yang berbeda dari karakter perempuan villain pada umumnya. Ia bukan sekadar "ratu jahat" yang stereotipikal, melainkan sosok yang ambisius, cerdas, dan kompleks.

## Kolaborasi:

Peran Dar-Benn sebagai pemimpin rakyat Kree menawarkan gambaran mendalam tentang bagaimana feminisme modern dapat terwujud melalui kolaborasi dan kepemimpinan kolektif. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa berbagai pengalaman dan perspektif dapat

saling melengkapi dan memperkuat. Dengan memimpin organisasi besar seperti Kree Accuser Corps, Dar-Benn memperlihatkan bagaimana kepemimpinan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kekuatan bersama dan mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya melibatkan individu yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk membangun kerjasama dan bekerja bersama orang lain.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Meskipun Dar-Benn adalah seorang villain, karakter ini menghadirkan sudut pandang yang menarik dalam feminisme modern. Dar-Benn menolak stereotip bahwa perempuan tidak dapat menjadi pemimpin yang kuat dan tegas, selaras dengan tujuan feminisme modern untuk menghilangkan batasan gender dalam berbagai peran, termasuk kepemimpinan. Karakter ini menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki kekuatan dan keberanian yang setara dengan laki-laki, sebuah pesan yang relevan dengan gerakan feminisme. Sebagai seorang Kree dan pemimpin, Dar-Benn memberikan wawasan tentang interseksionalitas, menunjukkan bagaimana identitas gender, ras, dan kekuatan dapat berinteraksi dan mempengaruhi pengalaman seseorang.

## Scene 18

**Gambar 6.8 Scene 18**



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Dalam adegan diatas terlihat Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel sedang melakukan *face time* dengan Nick Fury. Fury, digambarkan sebagai sosok yang lebih berpengalaman memiliki peran kepemmpinan dalam misi ini. Fury bertindak sebagai koordinator yang berusaha menyatukan kekuatan para The Marvels untuk menghentikan ancaman Dar-Benn yang cukup besar. Situasi yang digambarkan pada adegan ini sangat mendesak dan segera membutuhkan tindakan segera. Dalam dialog Fury yang mengatakan, *"Carol, Monica, Kamala, ini Nick Fury. Kita punya masalah besar. Dar-Benn semakin kuat dan mengancam seluruh semesta. Kita harus bekerja sama untuk menghentikannya."* secara denotasi adegan ini menunjukkan bahwa ia sedang menyampaikan

informasi penting kepada The Marvels. Adegan tersebut menggambarkan sebuah situasi di mana seorang pemimpin berusaha menyatukan kekuatan para *superhero* The Marvels untuk mengentikan tindakan Dar-Benn.

Makna denotasi pada adegan ini menyeroti potensi dan kekuatan perempuan dalam menghadapi tantangan besar. The Marvels menjadi representasi dari kemampuan perempuan untuk menjadi pemimpin dan menyelamatkan dunia. Dalam perspektif *feminism modern*, adegan ini menawarkan representasi positif tentang perempuan sebagai sosok yang kuat, mandiri, dan mampu memimpin. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini yaitu *medium shot* yang menampilkan Carol, Monica, dan Kamala yang sedang berdiskusi dengan jelas. Makna pada teknik *medium shot* ini dapat menunjukkan ketiga superhero sedang berdiskusi dan merencanakan strategi untuk misi berikutnya.

## Konotasi:

Makna konotasi pada adegan ini mereka bukan hanya bersatu untuk bekerja sama, melainkan untuk melambangkan kekuatan kolektif perempuan dalam menghadapi tantangan. Dalam adegan terlihat Nick Fury yang memimpin, namun The Marvels yang jelas memiliki otonomi dan kekuatan mereka sendiri. Hal ini menjadi tantangan patriarkal yang sering menempatkan laki-laki sebagai pemimpin tunggal. Makna konotasi dalam adegan ini

adalah pernyataan kuat Captain Marvel, Captain Monica, dan Ms. Marvel tentang pentingnya solidaritas dan tantangan terhadap kekuasaan yang tidak adil. Dengan gambaran ini mampu memberikan kontribusi positif bagi representasi perempuan dalam mendorong isu-isu gender.

## Mitos:

Makna mitos dalam adegan di mana Nick Fury mengumpulkan The Marvels untuk melawan Dar-Benn adalah The Marvels tidak hanya mengikuti jejak mitos-mitos sebelumnya, tetapi juga menciptakan mitos baru. Mitos ini tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga memiliki kekuatan batin yang luar biasa. Mereka memiliki keberanian, ketegasan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Mitos ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka.

## Kesetaraan Gender:

Nick Fury yang berperan sebagai mentor bagi The Marvels, khususnya Carol Danvers. Perannya sebagai mentor menegaskan bahwa laki-laki juga dapat menjadi pendukung utama dalam kesuksesan perempuan. Adegan tersebut menunjukkan bahwa feminisme tidak hanya berfokus pada kesetaraan gender, tetapi juga pada upaya menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua. Hubungan ini menunjukkan bahwa peran sebagai mentor tidak tergantung pada gender. Baik pria maupun wanita dapat menjadi

mentor yang efektif dan inspiratif.

Nick Fury memberikan dukungan penuh kepada Carol Danvers tanpa memandang gendernya, menekankan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh kemampuan dan dedikasinya, bukan oleh gendernya. Keduanya bekerja sama untuk tujuan bersama, yaitu melindungi alam semesta, menunjukkan bahwa kesetaraan gender lebih tentang kolaborasi daripada persaingan. Adegan ini menegaskan bahwa feminisme bukan hanya tentang kesetaraan gender, tetapi juga tentang menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua, termasuk memberi ruang bagi pria untuk menjadi sekutu dan pendukung wanita.

## Kolaborasi:

Nick Fury yang berperan sebagai mentor, hubungan mereka tidak bersifat hierarkis. Carol Danvers sering memberikan masukan dan ide-ide yang berharga, menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif melibatkan pembagian peran yang setara dan saling menghormati. Nick Fury dan Carol Danvers memiliki tujuan bersama untuk melindungi alam semesta, dan kolaborasi mereka memperlihatkan bahwa individu dari berbagai latar belakang dan gender dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama antara pria dan wanita merupakan kunci untuk mencapai kesetaraan gender, dan hubungan mentor-mentee antara Nick Fury dan Carol Danvers menjadi contoh konkret bahwa kolaborasi ini dapat

berhasil.

Feminisme modern tidak hanya tentang memperjuangkan hak-hak perempuan, tetapi juga tentang menciptakan dunia yang lebih adil dan setara bagi semua. Ini termasuk melibatkan pria dalam percakapan dan tindakan untuk mencapai perubahan. Dengan menunjukkan bahwa pria bisa menjadi sekutu perempuan, representasi seperti Nick Fury membantu menantang sistem patriarki yang telah lama ada.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Penolakan terhadap stereotip dalam feminisme modern dapat terlihat dalam peran Nick Fury sebagai mentor dalam The Marvels. Nick Fury tidak digambarkan sebagai sosok yang selalu mengambil alih kendali. Sebaliknya, ia bekerja sama secara setara dengan Carol Danvers, Monica, dan Kamala Khan. Ada adegan-adegan di mana Nick Fury tampak belajar dari pengalaman dan perspektif Carol Danvers, yang membalikkan stereotip tradisional yang sering menempatkan pria sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman. Nick Fury tidak hanya menunjukkan kekuatan dan ketegasan, tetapi juga empati dan pemahaman, menantang pandangan bahwa pria harus selalu menyembunyikan emosi mereka.

Dalam adegan tersebut, ketiga *superhero* tidak digambarkan sebagai sosok lemah yang selalu membutuhkan bantuan, melainkan sebagai pahlawan yang kuat dan mandiri.

## Scene 20

**Gambar 6.9 Scene 20**



Sumber: Disney+ Hotstar

Carol Danvers memperoleh kekuatannya setelah berinteraksi dengan para Kree, sebuah ras alien yang sangat maju secara teknologi. Proses ini melibatkan modifikasi genetik yang memberikannya kekuatan kosmik yang sangat besar. Berbeda dengan sebagian besar superhero lain yang kekuatannya berasal dari radiasi, mutagen, atau teknologi buatan manusia, kekuatan Carol berasal dari luar angkasa. Carol sering dianggap sebagai salah satu superhero paling kuat di alam semesta Marvel berkat kekuatan kosmiknya. Kekuatannya memungkinkannya untuk terbang dengan kecepatan cahaya, melepaskan energi dari tangannya, dan memiliki kekuatan fisik yang sangat besar.

Seperti pada karakter Mighty Thor (Jane Foster) di film **“Thor: The Dark World”** Carol dan Jane adalah dua karakter superhero wanita yang sangat kuat dan ikonik dalam Marvel Universe. Keduanya mewakili gelombang baru dari superhero wanita yang melawan norma-norma

tradisional dan menjadi simbol feminisme modern. Baik Carol maupun Jane membuktikan bahwa perempuan bisa sama kuat dan tangguhnya dengan laki-laki dalam hal kekuatan fisik, menantang stereotip yang mengaitkan kekuatan fisik hanya dengan maskulinitas. Mereka juga merupakan pemimpin yang kuat dan inspiratif, menunjukkan bahwa perempuan mampu memimpin dan membuat keputusan sulit. Selain itu, mereka tidak ragu untuk menampilkan emosi seperti keraguan, ketakutan, atau cinta, menantang pandangan bahwa perempuan harus selalu tampil kuat dan tanpa kelemahan.

## Denotasi:

Dalam adegan diatas terlihat Carol Danvers yang sedang berdansa dan bernyanyi dengan Prince Yan. Carol datang ke Aladna bersama Monica dan Kamala mengindikasikan adanyan ancaman yang diberikan Dar-Benn. Perjalanan mereka ke planet Aladna menunjjukan bahwa kemandirian dan keberanian seorang perempuan ini dapat menantang stereotip bahwa perempuan cenderung lebih takut. Adegan ini menandakan bahwa perempuan juga bisa menjadi pahlawan yang menyelamatkan dunia.

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini terdapat 2 angle yaitu *medium long shot* dan teknik *long shot,* yang mana dalam adegan tersebut bisa terlihat jelas saat berdansa dan berdiskusi.

## Konotasi:

Planet Aladna digambarkan sebagai sebuah dunia yang memiliki teknologi terbatas dan peran perempuan yang lebih tradisional. Kedatangan para *superhero* perempuan ke Aladna bisa diinterpretasikan sebagai tantangan terhadap stereotip perempuan yang lemah dan membutuhkan penyelamatan. Penggambaran Aladna sebagai dunia yang “terbelakang” bisa dikaitkan dengan sejarah kolonialisme, di mana Barat seringkali memandang Timur sebagai kaum primitif dan membutuhkan peradaban.

## Mitos:

Adegan pada gambar 6.7 menunjukkan bahwa The Marvels yang mempertemukan dunia modern dengan Aladna, sebuah tempat yang lebih tradisional dapat dipandang sebagai sebuah mitos modern. *Feminism modern* menekankan pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yakni para superhero perempuan dalam film The Marvels menantang stereotip gender yang selama ini membatasi peran dan kemampuan perempuan. Mereka dapat menunjukkan bahwa perempuan bisa kuat, berani, dan bahkan menjadi pemimpin. Melalui pandangan *feminisme modern*, masyarakat dapat melihat bagaimana mitos ini menantang norma-norma gender yang ada dan mempromosikan pemberdayaan perempuan.

## Kesetaraan Gender:

Carol meminta bantuan kepada Prince Yan mungkin terlihat bertentangan dengan gambaran dirinya sebagai superhero yang kuat, tetapi dalam adegan ini sebenarnya menjadikan Carol untuk mengembangkan karakternya dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender. Kesetaraan tidak berarti bahwa seorang perempuan harus selalu mandiri dan tidak pernah membutuhkan bantuan. Sebaliknya, kesetaraan berarti memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan situasi tanpa dibatasi oleh stereotip gender. Perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lemah dan bergantung pada laki-laki untuk mendapatkan bantuan. Adegan Carol yang berdansa dan meminta bantuan dari Prince Yan dapat diartikan sebagai penguatan stereotip ini.

Meskipun Carol adalah seorang *superhero* yang kuat, dia tampak lemah dengan meminta bantuan. Carol juga tetap berada dalam posisi di mana ia membutuhkan dukungan dari seseorang dengan kekuasaan atau sumber daya yang berbeda. Ini bisa dianggap sebagai kritik terhadap struktur kekuasaan yang sering menempatkan perempuan pada posisi yang kurang berdaya.

## Kolaborasi:

Adegan tersebut dapat diartikan bahwa meminta bantuan tidak selalu menandakan kelemahan. Sebaliknya, Carol membentuk kolaborasi dan pengakuan bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan,

tanpa memandang gender. Dalam beberapa situasi, bekerja sama dengan orang lain dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif daripada bekerja sendiri. Tindakan ini menunjukkan bahwa Carol memahami pentingnya kerjasama tim. Interaksi antara Carol dan Prince Yan menunjukkan adanya saling penghargaan dan kerja sama yang baik. Keduanya memiliki peran yang penting dalam menyelesaikan masalah tersebut **Penolakan terhadap Stereotip:**

Carol menunjukkan fleksibilitas dalam kepemimpinannya. Dia tidak merasa terikat pada ekspektasi bahwa seorang pemimpin harus selalu mandiri dan kuat dalam segala situasi. Dengan meminta bantuan, Carol menghadapi stereotip bahwa perempuan harus selalu kuat dan mandiri. Tindakannya ini menunjukkan bahwa meminta bantuan adalah sesuatu yang manusiawi dan tidak mengurangi kekuatannya sebagai seorang superhero.

## Scene 21

**Gambar 6.10 Scene 21**



Sumber: Disney+ HotStar

Pertempuran besar antara superhero perempuan dengan karakter lain dalam MCU *(Marvel Cinematic Universe)* tidak hanya terjadi di film The Marvels. Seperti pada film **“Guardians of the Galaxy”** ini menampilkan karakter perempuan yang kuat dan kompleks, membuat representasi mereka yang menarik dalam feminisme modern. Baik Carol Danvers maupun Gamora adalah karakter utama yang tidak hanya memiliki kekuatan fisik yang besar, tetapi juga kecerdasan, kemandirian, dan kepemimpinan yang kuat. Mereka menantang stereotip bahwa perempuan harus menjadi lemah atau pasif, dan mereka mengilustrasikan bahwa perempuan bisa menjadi pahlawan yang kompleks, tangguh, dan menginspirasi.

## Denotasi:

Pada *scene* 21 ini terlihat bahwa Captain Monica melindungi Prince Yan dari serangan Dar-Benn. Pada gambar tersebut dapat meruntuhkan stereotip bahwa hanya laki-laki yang dapat bertindak sebagai pelindung atau pahlawan. Dar-Benn melakukan penyerangan di planet Aladna, karena Aladna memiliki sumber daya yang sangat berharga, sehingga Dar- Benn menjadikan Aladna target perebutan kekuasaan. Tak hanya itu, Dar- Benn juga merasa dikhianati dan diperlakukan tidak adil oleh dunia, dan dia memilih untuk menyerang Aladna sebagai bentuk protes atau balas dendam. Sebuah pertempuran fisik antara The Marvels, Prince Yan, dan Dar-Benn melibatkan kekuatan super, teknologi canggih, dan berbagai macam senjata. Pertarungan ini mewakili konflik antara The Marvels

dengan Dar-Benn dan pasukan Kree-nya.

The Marvels berjuang untuk melindungi penduduk Aladna dari serangan pasukan Kree dan pertarungan ini diartikan sebagai perjuangan untuk kebebasan Aladna dari kekuasaan Dar-Benn. Pertarungan ini direpresentasikan dari ideologi yang berbeda, yaitu ideologi The Marvels yang menjunjung tinggi kebebasan dan keadilan dan ideologi Dar-Benn yang otoriter dan ingin menguasai dunia. Makna secara denotasi pada adegan ini yaitu pertarungan antara The Marvels yang melawan Dar-Benn di Aladna adalah sebuah adegan aksi yang menegangkan. Namun, di balik aksi tersebut terdapat makna konflik perebutan kekuasaan dan perjuangan untuk keadilan.

Teknik pengambilan gambar diambil menggunakan *very long shot*, dimana dalam *scene* tersebut memperlihatkan adegan Monica yang melindungi Prince Yan dari pertempuran Dar-Benn bersama pasukannya. Makna dari pengambilan gambar tersebut dapat menunjukkan posisi strategis pasukan, pergerakan pasukan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan medan perang.

## Konotasi:

Makna konotasi pada scene 21 adalah pertarungan The Marvels dengan Dar-Benn mempresentasikan konflik abadi antara kebaikan dan kejahatan. Konflik budaya antara dunia asal The Marvels dan Aladna bisa mencerminkan perjuangan untuk menerima perbedaan dan keberagaman. Dar-Benn dan pasukannya diartikan sebagai representasi dari kekuatan-

kekuatan asing yang ingin menjajah dan mengeksploitasi sumber daya planet lain. Pertarungan ini bisa dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan.

## Mitos:

Makna mitos pada adegan ini adalah Dar-Benn dengan ambisinya yang jahat, menjadi representasi dari kekuatan gelap yang mengancam keseimbangan kosmik. Sementara pada The Marvels, dengan kekuatan dan nilai-nilai kebaikan mereka, menjadi pahlawan yang berusaha memperjuangkan keadilan dan kebebasan. Adegan pertarungan The Marvels melawan Dar-Benn di Aladna, ketika dilihat melalui makna mitos ini menggambarkan bahwa meskipun perempuan mungkin dianggap kurang kuat atau berpengaruh, mereka mampu menampilkan kekuatan dan keterampilan luar biasa ketika menghadapi pasukan laki-laki yang lebih besar atau lebih kuat secara fisik.. Hal ini menjadi sebuah kisah tentang perjuangan antara kebaikan dan kejahatan, tentang pertumbuhan dan transformasi, dan tentang harapan untuk masa depan yang lebih baik.

## Gambar 6.11 Scene 21

Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Adegan ini menggambarkan sebuah pertempuran fisik antara Kamala dan pasukan Kree. Pada gambar diatas memperlihatkan Kamala yang menggunakan kekuatan supernya untuk melawan pasukan Kree, seperti mengubah ukuran dan bentuk tubuhnya. Melalui adegan ini menunjukkan pertumbuhan Kamala sebagai seorang pahlawan, ia harus menghadapi tantangan yang lebih besar dan membuktikan kemampuannya. Teknik pengambilan gambar diambil menggunakan *very long shot*, dimana dalam *scene* tersebut memperlihatkan adegan pertempuran antara Kamala dengan pasukan Kree. Penggunaan sudut kamera dan pencahayaan yang dramatis untuk menciptakan suasana yang menegangkan dan epik.

## Konotasi:

Pertarungan Kamala melawan pasukan Kree pada gambar 6.9 diatas secara simbolis mencerminkan perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan. Bukan hanya itu, Kamala, sebagai seorang remaja, menjadi simbol kekuatan generasi muda. Dia menunjukkan bahwa bahkan individu yang dianggap lemah pun dapat melakukan hal-hal yang luar biasa jika mereka memiliki keyakinan dan keberanian.

## Mitos:

Pada adegan diatas, pasukan Kree bertarung menggunakan teknologi canggih mereka yang menunjukkan adanya kekuatan rasional dan ilmiah. Di sisi lain, Kamala, dengan kekuatan embigrennya yang

berhubungan dengan mitos, mewakili kekuatan magis dan spiritual. Sehingga pada pertarungan tersebut menggambarkan benturan antara dua pandangan dunia yang berbeda.

## Gambar 6.12 Scene 21



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Tanda denotasi pada gambar diatas memperlihatkan pertarungan antara Captain Marvel dengan Dar-Benn di Aladna, hingga menyebabkan bangunan dan alam sekitar rusak akibat kekuatan destruktif yang mereka miliki. Kemudian gerakan-gerakan fisik yang ditunjukkan oleh Carol dan Dar-Benn ini memiliki makna denotasi yang jelas, yaitu sebagai bentuk serangan dan pertahanan dalam pertarungan. Lalu pada dialog yang diucapkan dari pertarungan tersebut seperti "Aku akan menghentikanmu!" dan "Untuk umat manusia!", secara langsung menunjukkan adanya niat dan tujuan dari masing-masing karakter. Teknik pengambilan gambar pada *scene* diatas adalah *bird eye,* di mana gambar tersebut memperlihatkan adegan antara Carol dengan Dar-Benn yang saling baku hantam. Teknik

diatas memposisikan juru kamera di atas ketinggian seperti sudut pandang dari burung yang sedang terbang.

## Konotasi:

Pertarungan antara Captain Marvel dengan Dar-Benn lebih dari sekadar pertarungan fisik. Pertarungan tersebut direpresentasikan sebagai perlambangan dari pertempuran abadi antara perlawanan Carol dan kejahatan yang dilakukan oleh Dar-Benn.

## Mitos:

Mitos pada adegan diatas di gambarkan oleh dua aspek kepribadian perempuan, yaitu Captain Marvel yang memiliki sisi kuat dan sebagai pelindung, sedangkan Dar-Benn pada sisi yang ambisius dan pemberontak. Pertarungan mereka menjadi simbol dari ketegangan antara kedua aspek tersebut. Namun, pertarungan antara perempuan seringkali menjadi perubahan untuk transformasi dan pertumbuhan karakter.

## Kesetaraan Gender:

Pertempuran besar antara Carol Danvers (Captain Marvel), Monica Rambeau, Kamala Khan (Ms. Marvel), dan Dar-Benn di planet Aladna bukan hanya aksi yang mengesankan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang kesetaraan gender. Film ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk menjadi pahlawan yang kuat, cerdas, dan mandiri. Mereka tidak terikat oleh stereotip gender dan mampu menghadapi tantangan apapun. Melalui karakter seperti Carol, Monica, dan Kamala, Marvel Cinematic Universe memberikan representasi positif

untuk perempuan dan menginspirasi generasi muda.

## Kolaborasi:

Pertempuran besar antara para pahlawan The Marvels, terutama Carol Danvers, Monica Rembeau, dan Ms. Marvel, melawan Dar-Ben di planet Aladna, menunjukkan unsur kolaborasi dari feminisme modern. Tim The Marvels, yang terdiri dari berbagai karakter perempuan dengan kekuatan dan latar belakang yang berbeda, menunjukkan bahwa kekuatan sejati terletak pada keberagaman dan persatuan. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bell Hooks (1986:138) telah diungkapkan pemahamannya tentang solidaritas di antara perempuan, yang mengakui perbedaan serta konflik yang mungkin muncul karena ras, kelas, dan seksualitas yang berbeda. Namun, ini juga mempromosikan penyatuan perempuan melalui pengalaman perjuangan dan belajar bersama. Para *superhero* perempuan saling mendukung dan mempercayai satu sama lain, tidak melihat satu sama lain sebagai pesaing, tetapi sebagai sekutu.

Dar-Ben, sebagai musuh utama, seringkali digambarkan dengan sifat-sifat maskulinitas toksik seperti kesombongan, kekerasan, dan keinginan untuk mendominasi. Melalui pertempuran melawan Dar-Ben, para pahlawan wanita menunjukkan bahwa kekuatan sejati bukanlah tentang dominasi, tetapi tentang empati, keberanian, dan keadilan. Pertempuran ini menjadi simbol pemberdayaan perempuan, di mana para pahlawan wanita tidak hanya menyelamatkan dunia tetapi juga membuktikan bahwa mereka mampu mencapai segala yang mereka

inginkan. Kolaborasi di antara mereka menegaskan pentingnya solidaritas perempuan dalam menghadapi ketidakadilan.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Adegan pertempuran besar antara The Marvels dan Dar-Benn di planet Aladna dapat menunjukkan penolakan terhadap stereotip dalam feminisme modern. Stereotip tersebut sering menggambarkan perempuan sebagai individu yang lemah, selalu membutuhkan bantuan laki-laki, dan tidak mampu melakukan tindakan fisik yang berat. Stereotip ini sering kali membatasi peran perempuan hanya pada posisi pendukung dan meragukan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan strategis atau memimpin sebuah tim.

Pertempuran ini menyoroti pentingnya kerja sama tim yang seimbang, di mana setiap anggota tim, termasuk Carol, Kamala, dan Monica, memiliki peran yang sama pentingnya. Tidak ada karakter yang digambarkan lebih lemah atau kurang mampu daripada yang lain. Setiap karakter memiliki kekuatan dan kemampuan khas yang berkontribusi pada kesuksesan tim.

## Scene 23

**Gambar 6.13 Scene 23**



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Terlihat dalam *scene* 23 tersebut bahwa Carol, Monica, dan Kamala melakukan penyerangan tunggal di markas Dar-Benn untuk mendapatkan kembali gelang Quantum. Hingga Dar-Benn musnah tanpa sisa saat menggunakan gelang Quantum di tangannya. Pertarungan tunggal ini bisa menjadi tes kemampuan individu dalam menghadapi ancaman. Melalui pertarungan ini bisa menjadi symbol dari perjuangan individu melawan kekuatan yang lebih besar. Secara denotasi, adegan pertarungan tunggal ini menjadi momen yang intens dan penuh aksi. Namun di balik aksi tersebut, ada makna yang lebih dalam yang berkaitan dengan pertumbuhan karakter, ujian kemampuan, dan simbolisme yang lebih luas.

Teknik pengambilan gambar diatas menggunakan teknik *long shot,* karena pengambilan gambar dilakukan dari jarak yang jauh dan menampilkan pertarungan tunggal melawan Dar-Benn secara seluruh badan dalam 1 frame yang sama. Makna dalam pengambilan gambar tersebut *very long shot* dapat digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari pertempuran,

## Konotasi:

Makna konotasi pada adegan tersebut pertarungan ini bisa menjadi representasi dari perjuangan internal karakter untuk mengatasi ketakutan mereka. Dialog dalam adegan pertarungan ini dapat mengungkapkan emosi seperti kemarahan, ketakutan, kesedihan, atau tekad yang dirasakan oleh karakter.

## Mitos:

Makna mitos dalam adegan pertarungan tunggal dalam film The Marvels, terutama saat melawan sosok antagonis seperti Dar-Benn, seringkali merefleksikan struktur dan tema-tema yang ditemukan dalam mitos klasik dari berbagai budaya. Dialog dalam adegan pertarungan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar karakter, namun juga menjadi persaingan atau rivalitas yang intens antara perempuan, baik itu untuk kekuasaan, status, atau keadilan. Dialog tersebut menyoroti konflik abadi antara kebaikan dan kejahatan. Kata-kata yang diucapkan oleh pahlawan mencerminkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan keberanian,

sementara kata-kata musuh mencerminkan sifat jahat, ketamakan, dan kekuasaan.

## Kesetaraan Gender:

Adegan di mana Carol Danvers, Monica, dan Kamala menyerang Dar-Benn sendirian di Kree menunjukkan sebuah momen yang sangat kuat dalam konteks kesetaraan gender dan feminisme modern. Sebagai seorang *superhero* perempuan, Carol Danvers tidak ragu untuk menghadapi ancaman besar seperti Dar-Benn tanpa bantuan laki-laki. Tindakan ini secara tegas juga menantang stereotip bahwa perempuan selalu memerlukan perlindungan atau bantuan dari laki-laki. Carol terlihat bertindak sebagai seorang pemimpin yang tegas dan strategis dalam adegan tersebut. Selain bertarung, ia juga merencanakan serangan dan membuat keputusan penting di situasi yang sangat genting.

Melalui tindakannya, Carol menjadi simbol kekuatan bagi perempuan di seluruh dunia, menunjukkan bahwa mereka mampu meraih apa pun yang mereka inginkan, termasuk menjadi pahlawan yang kuat dan mandiri. Adegan ini menguatkan bahwa perempuan memiliki kekuatan yang sebanding dengan laki-laki, baik secara fisik maupun mental. Representasi perempuan yang kuat dan mandiri dalam film The Marvels sangat penting karena dapat membentuk persepsi masyarakat tentang peran dan kemampuan perempuan.

## Kolaborasi:

Dalam banyak cerita superhero, biasanya karakter wanita digambarkan bekerja secara individu. Namun, pada adegan tersebut, The Marvels mengubah paradigma ini dengan menekankan pentingnya kerja tim dan dukungan antar perempuan. Kolaborasi mereka menunjukkan bahwa perempuan tidak harus saling bersaing, melainkan dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga karakter ini memperlihatkan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Carol dengan kepemimpinan kuat dan karismatiknya, Kamala yang penuh semangat dan optimis, serta Monica yang tenang dan strategis.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model kepemimpinan yang benar untuk perempuan, dan bahwa mereka dapat memimpin dengan gaya yang beragam. Kolaborasi ini juga menolak stereotip bahwa perempuan selalu bersaing satu sama lain dan tidak mampu bekerja sama. **Penolakan terhadap Stereotip:**

Adegan ini menolak stereotip bahwa kekuatan dan empati adalah sifat yang saling bertentangan. Stereotipe ini menggambarkan perempuan sebagai musuh alami satu sama lain, selalu bersaing untuk mendapatkan perhatian laki-laki atau sumber daya lainnya. Dalam adegan di mana The Marvels melawan Dar-Benn, karena ada upaya untuk menunjukkan bahwa konflik ini didorong oleh kekuatan eksternal, seperti manipulasi atau kesalahpahaman, bukan oleh sifat bawaan mereka. Dalam adegan pertempuran ini, tidak ada karakter laki-laki yang

datang untuk menyelamatkan ketiga superhero wanita tersebut. Mereka berhasil menyelesaikan masalah mereka sendiri, menunjukkan bahwa perempuan tidak selalu bergantung pada laki-laki untuk menyelesaikan tantangan.

## Scene 25

**Gambar 6.14 Scene 25**



Sumber: Disney+ Hotstar

## Denotasi:

Pada *scene* 25 ini menggambarkan Captain Marvel yang telah memenuhi janjinya untuk menghidupkan kembali plane Hala. Carol berhasil mengembalikan kehidupan ke planet Hala yang sebelumnya hancur. Aksi ini menandakan bahwa Captain Marvel telah memenuhi janji yang pernah diucapkannya, baik kepada dirinya sendiri, kepada orang-orang Kree, atau kepada orang lain. Kejadian ini menunjukkan kekuatan luar biasa yang dimiliki Captain Marvel, baik secara fisik maupun kosmik, yang menjadikan ia berani untuk melakukan tindakan sebesar itu. Makna denotasi pada adegan Captain Marvel yang berhasil

menghidupkan kembali planet Hala merupakan sebuah tindakan heroik yang menunjukkan kekuatan dan komitmennya.

Teknik pengambilan gambar diatas yaitu menggunakan *medium long shot,* dimana gambar diambil dari jarak yang wajar sehingga semua rakyat Hala tampak dari kepala sampai lutut. Makna dari *medium long shot* memungkinkan kita untuk melihat ekspresi wajah individu saat mereka merayakan kejayaan. Hal ini menciptakan penonton untuk merasa terlibat dalam peristiwa tersebut dan merasakan emosi yang sama dengan karakter yang ada di adegan tersebut.

## Konotasi:

Makna konotasi pada *scene* 25 ini menunjukkan kemampuan Captain Marvel yang memanipulasi energi kosmik dan menghidupkan kembali sebuah planet yang diartikan sebagai representasi dari kekuatan perempuan yang seringkali diabaikan atau diremehkan dalam sejarah. Hal ini menjadi sebuah pernyataan kuat tentang potensi yang dimiliki oleh perempuan untuk menciptakan perubahan besar. Mengingat sejarah panjang dari penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan, tindakan Captain Marvel untuk menghidupkan kembali planet Hala dapat diartikan sebagai metafora untuk upaya perempuan dalam memulihkan diri dan masyarakat dari trauma masa lalu.

## Mitos:

Seperti pada mitologi, terdapat dewi-dewi yang dikaitkan dengan bumi, kesuburan, dan penciptaan kehidupan. Captain Marvel, dengan

kemampuannya menghidupkan kembali sebuah planet, mengambil peran serupa. Captain Marvel memiliki aspek kepahlawanan dan kekuatan yang membuatnya mirip dengan dewi perang seperti Athena. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan perempuan tidak hanya terbatas pada peran pencipta, tetapi juga mencakup aspek perlindungan dan keadilan. Mitos seringkali mencerminkan struktur sosial dan kekuasaan pada zamannya.

Dengan menempatkan seorang perempuan sebagai dewi pencipta, mitos modern tentang Captain Marvel secara tidak langsung menantang narasi patriarki yang sering menempatkan laki-laki sebagai sumber kekuatan dan penciptaan.

## Kesetaraan Gender:

Adegan di mana Carol Danvers berhasil menyelamatkan planet Hala dan menjanjikan masa depan yang lebih baik bagi penduduknya ini telah menunjukkan adanya kesetaraan gender yang kuat. Carol bukan hanya seorang superhero, tetapi juga seorang pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan. Dia berhasil menyatukan berbagai ras dan spesies untuk melindungi planet Hala. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan kepemimpinan perempuan setara dengan kemampuan laki- laki. Carol menjadi sumber inspirasi bagi penduduk Hala, khususnya perempuan, dengan menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan besar, seseorang bisa bangkit dan membawa perubahan positif.

Melalui penyelamatannya terhadap Hala, Carol tidak hanya menyelamatkan planet itu sendiri, tetapi juga menjanjikan masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Ini adalah pesan kuat tentang pentingnya memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam setiap langkah yang diambil. Adegan ini membantu mengubah persepsi masyarakat tentang peran perempuan.

## Kolaborasi:

Adegan di mana Carol Danvers, sebagai Captain Marvel, berhasil menyelamatkan planet Hala dan memberikan janji perlindungan adalah representasi kuat dari nilai-nilai feminisme modern. Janji perlindungan yang Carol berikan kepada Hala melambangkan harapan akan masa depan yang lebih baik. Ia menjadi simbol perubahan dan kemajuan, menunjukkan bahwa dunia yang lebih adil dan setara dapat diwujudkan. Dengan menyatukan berbagai ras dan spesies, Carol menegaskan pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai feminisme yang menekankan persatuan perempuan untuk mencapai kesetaraan.

Karakter Carol Danvers memberikan representasi positif tentang perempuan yang kuat dan mandiri. Ia menjadi contoh bagi generasi muda, terutama perempuan, untuk percaya pada diri sendiri dan mengejar impian mereka.

## Penolakan terhadap Stereotip:

Adegan di mana Carol Danvers berjanji untuk menyelamatkan dan membangun kembali planet Hala menjadi momen yang sangat signifikan dalam konteks penolakan terhadap stereotip feminisme modern. Adegan ini secara langsung menantang stereotip gender yang sering mengasosiasikan perempuan dengan kelemahan dan ketergantungan. Carol Danvers menjadi contoh nyata bahwa perempuan mampu menjadi pahlawan yang kuat dan tangguh. Stereotip ini sering kali menggambarkan perempuan sebagai individu yang lemah dan membutuhkan bantuan laki-laki. Dengan janjinya untuk menyelamatkan planet Hala dan membangunnya kembali, Carol Danvers secara langsung menantang stereotip ini.

Komitmen Carol ini adalah sebuah pernyataan yang kuat tentang potensi dan kekuatan perempuan. Melalui karakter ini, The Marvels menyampaikan pesan yang menginspirasi tentang kesetaraan gender dan pentingnya kepemimpinan perempuan.

# BAB VII PENUTUP

## Kesimpulan Penelitian

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh 10 scene dan 14 gambar yang memunculkan representasi *feminism modern* dalam scene, durasi, dan dialog pada film The Marvels yang kemudian diklasifikasikan menggunakan unsur femisnime modern oleh Bell Hooks dan dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes dengan menggabungkan tanda dan makna. Supaya memperjelas analisis dari pembahasan yang memuat prinsip *feminism modern* pada film The Marvels di atas, berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

## Kesetaraan Gender

Film The Marvels menggambarkan perempuan sebagai tokoh utama dengan kekuatan super dan kemampuan untuk menyelamatkan dunia. Ketiga *superhero* perempuan tersebut mampu menantang stereotip yang sering kali menempatkan laki-laki sebagai pahlawan utama. Karakter- karakter perempuan dalam film ini tidak hanya memiliki kekuatan fisik yang besar, tetapi juga kedalaman emosional dan kecerdasan yang luar biasa. The Marvels tidak hanya menghadirkan perempuan sebagai superhero, tetapi juga mengangkat isu-isu penting tentang solidaritas dan dukungan di antara perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peran *superhero* perempuan tetap menginspirasi dan memberdayakan perempuan di seluruh dunia.

Dengan menampilkan karakter *superhero* perempuan dapat memberdayakan wanita dengan mendorong mereka untuk menjadi kuat, mandiri, dan berani menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka juga mengajarkan bahwa siapa saja dapat menjadi pemimpin, tanpa memandang jenis kelamin atau latar belakang. *Superhero* perempuan telah berperan sebagai sarana untuk mendorong kesetaraan gender dan menangani isu-isu social yang penting, menjadikan film The Marvels sebagai pengaruh budaya yang signifikan.

## Kolaborasi

Dalam film The Marvels, karakter-karakter perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda, termasuk ras, etnis, dan kelas sosial, diperlihatkan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini menunjukkan bagaimana perempuan dari berbagai kelompok dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerja sama, para *superhero* perempuan ini mampu menantang dominasi laki-laki dalam dunia *superhero* dan masyarakat secara luas.

Karakter-karakter *superhero* perempuan yang dapat ber- multitasking dapat menginspirasi perempuan di seluruh dunia untuk meraih tujuan mereka. Film *The Marvels* mencerminkan perjuangan perempuan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas kemampuan dan kontribusi mereka. Dengan menampilkan perempuan sebagai sosok yang kuat dan mampu melakukan banyak hal sekaligus, The

Marvels dapat memberdayakan perempuan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri.

## Penolakan terhadap Stereotip

Karakter perempuan dalam film digambarkan dengan kekuatan dan kelemahan yang manusiawi, mematahkan stereotip bahwa perempuan harus sempurna. Mereka memegang peran kepemimpinan yang kuat, menantang stereotip bahwa perempuan hanya cocok sebagai peran pendukung. Ketiga karakter perempuan ini memiliki potensi besar untuk menjadi representasi yang kuat dari feminisme modern. Dengan menampilkan karakter perempuan yang beragam, kuat, dan mandiri, film ini berusaha untuk menantang stereotipe gender yang seringkali membatasi peran dan potensi perempuan.

## Saran Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diperoleh peneliti dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dituntut, maka didapatkan saran yang sebagai pedoman, yaitu:

* + 1. Diharapkan semakin banyak film yang mengeksplorasi perjuangan dan kekuatan perempuan semakin bertambah, sehingga pandangan masyarakat terhadap perempuan dapat meningkat dan menjadi lebih positif.
		2. Diharapkan agar film-film yang menggambarkan perempuan dan laki- laki dapat menunjukkan kedua gender secara adil, tidak hanya memihak kepada salah satu gender saja.
		3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke bidang-bidang lain, karena penelitian ini hanya berfokus pada analisis semiotika *feminism modern* dalam film The Marvels. Dengan melakukan pengembangan ini ke bidang lain, dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik ini.
		4. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menonton film-film yang membahas tema gender, sehingga mereka dapat memiliki sudut pandang yang terbuka terhadap bagaimana konstruksi gender digambarkan di media.
		5. Untuk masyarakat dan para pembaca, diharapkan dapat menginterpretasikan makna yang terkandung dalam film, terutama yang menyoroti tema gender, dengan cara mengamati dan memahami pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda yang muncul dalam film tersebut.